

LAPORAN KEGIATAN

INTERNATIONAL CONFERENCE AND DOCUMENTATION INFORMATION

2018

“The Development of Knowledge Product in Libraries and Information Centers”

PDII-LIPI, 19 – 20 September 2018



Oleh:

Astrid Chrisafi (205090306)

Annisa (215030581)

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2018

PENDAHULUAN

Konferensi Internasional Dokumentasi dan Informasi yang dikenal juga dengan singkatan ICDI merupakan acara tahunan bagi studi dan komunitas dokumentasi dan informasi yang diselenggarakan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI). Tahun ini ICDI mengusung tema "Pengembangan Produk Pengetahuan di Perpustakaan dan Pusat Informasi", adapun sub tema yang diangkat adalah:

1. Manajemen dan Integrasi Data: Tata kelola data; kualitas data; integrasi data; gudang data; menguasai manajemen data.
2. Sistem Informasi: Sistem pengolahan data; sistem pengambilan; arsitektur informasi; manajemen data dan Big Data; basis data; repositori digital; tata kelola informasi.
3. Dokumentasi: Pengolahan data; dokumen dan informasi; sistem klasifikasi data / dokumen; metadata dan format data; perolehan data dan informasi; manajemen multimedia; pelestarian dokumen.
4. Penyebaran Informasi Ilmiah: Berbagi pengetahuan; repositori pengetahuan; studi sains; bibliometrik; scientometrics; infometrics dan webometrics; sistem pakar.
5. Manajemen Pengetahuan: Jaringan atau kerjasama data dan pusat informasi; perilaku pengguna; literasi informasi; manajemen informasi; layanan pusat data dan informasi.

TUJUAN KEGIATAN

Konferensi ini diadakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan tugas PDII-LIPI sebagai pusat dokumentasi dan informasi ilmiah di Indonesia, melaksanakan pendokumentasian informasi ilmiah, menyediakan akses ke informasi ilmiah, serta pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung pada Rabu – Kamis, 19 – 20 September 2018 di Auditorium Sasana Widya Sarwono, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta Selatan.

PESERTA KEGIATAN

Konferensi Internasional ini menghadirkan narasumber dari beberapa negara yakni; Jerman, Jepang, Malaysia, dan Indonesia sebagai tuan rumah. Selain itu juga ada pemakalah dari Malaysia dan Indonesia yang turut mempresentasikan karya tulis ilmiah mereka.

PEMBAHASAN MATERI

Hari – 1

1. Prof. Dr. Lukman Hakim : “Lesson-learned tentang product knowledge management secara umum di LIPI”

Knowledge management merupakan sebuah pendekatan integrasi dalam berbuat, berbagi, dan menerapkan pengetahuan untuk meningkatkan keorganisasian, produktivitas, keuntungan dan perkembangan pengetahuan (APO, 2009).

Selain lingkungan perusahaan, manajemen pengetahuan juga semakin diterapkan dalam pendidikan, sektor publik, dan lingkungan masyarakat lainnya. Manajemen pengetahuan yang berkelanjutan bergantung pada pelestarian data cerdas untuk pencarian instan dan penggunaan ulang dalam situasi baru. Strategi dan aplikasi manajemen pengetahuan holistik mengakui peran penting perpustakaan digital sebagai penunjang e-learning. Pada akhirnya perpustakaan digital, sebagai alat yang memungkinkan untuk lingkungan e-learning dan manajemen pengetahuan, membutuhkan staf yang mampu untuk menerapkan itu. Agar konten e-learning yang direncanakan berjalan dengan efektif antara pustakawan dan tenaga pendukung akademik lainnya harus mampu berkolaborasi dengan baik disamping juga harus pendidikan lanjut tentang manajemen pengetahuan pengelolaan perpustakaan digital.

2. Dr. Philipp Mayr-Schlegel : “Gesis – Leibniz-Institute for the social sciences, Germany ‘Knowledge production in an open science environment’”

GESIS - Institut Leibniz merupakan Institut untuk Ilmu Sosial di Cologne dan Mannheim yang membawahi > 300 karyawan. GESIS menyediakan layanan berbasis penelitian yang penting dan relevan secara internasional untuk ilmu sosial yang merupakan Institut infrastruktur terbesar Eropa untuk ilmu sosial, Penelitian didalamnya mencakup: Ilmu Sosial, Manajemen data penelitian, dan ilmu komputer terapan.

GESIS - Institut Leibniz mendukung Produksi Pengetahuan di bawah pengaturan Open Science lebih berkelanjutan dan dapat digunakan kembali, format data harus terbuka dan dapat dioperasikan. Data yang ditampilkan harus dideskripsikan secara semantik dan terkait dengan dataset lain. Karya tulis, data dan kode yang mendasarinya harus dihubungkan dan infrastruktur OS sangat penting dan perlu disediakan.

3. Prof. Sugimoto Shigeo : “Digital Curation and archiving of scholarly resources”

Sugimoto Shiego menyatakan:

- Lingkungan informasi perpustakaan telah berubah drastis selama beberapa dekade ini dan berubah - kita perlu mengelola aset intelektual warisan dan untuk mengejar teknologi informasi baru dan kebijakan / strategi manajemen.
- Metadata penting - komponen inti untuk layanan informasi perpustakaan
- Data adalah kekuatan untuk masa depan - sumber daya kurasi dan pengarsipan adalah penambahan nilai oleh perpustakaan di lingkungan informasi digital
- Umur panjang digital - mempertahankan data untuk masa depan bukanlah tugas yang sederhana tetapi penting untuk masa depan

4. Motoi Iwata, Ph.D : “Manga as a media to convey knowledge society”

Manga adalah salah satu jenis komik yang sangat terkenal di Jepang. Biasanya berwarna abu-abu dan mempunyai karakter, tulisan, dan gambar yang unik dan menarik. Saat ini manga sangat populer dikalangan generasi muda. Manga sangat bermanfaat untuk memahami berbagai topik berdasarkan kekuatan narasi dari gambar yang disajikan. Melalui metode ini informasi disampaikan juga dalam bentuk seni.

5. Dr. Doddy Rusmono : “teaching philosophy in making students flair work effectively in an english class”

Flair (bakat) adalah point utama permulaan untuk membangkitkan kemauan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Dikombinasikan dengan IBA (Interest-Based Approach), suasana proses pembelajaran yang menyenangkan ternyata terjadi. Beberapa kenyamanan terbangun dari itu.

FIESTA-PAIKEM Student-Centered Speaking Activity (S.C.S.A) RISK-FREE, “ENGLISHES”, ENTERTAINING. Ini lah salah satu bentuk metode pembelajaran yang diterap untuk menarik bakat siswa untuk belajar sambil bermain, berfokus pada keaktifan

siswa, bebas resiko, menerapkan kelas berbahasa inggris serta menghibur membuat kelas menjadi nyaman dan penuh semangat serta ide-ide kreatif.

Melakukan pendekatan dengan berbagai cara oleh fasilitator adalah kunci keberhasilan dalam membentuk kelas yang menarik, menghibur namun masih akademis dalam hal pembelajaran yang akhirnya menghilangkan semua kebosanan.

6. Kamaludin : “a case study of pre production using icsdr model at research and development division for technology information-LIPI library”

ICSDR model: Identifying (I), Conceptualizing and Connecting (C), Storyboards (S), Developing (D), Reviewing, Reflecting, Revising (R) merupakan satu model yang menyediakan jalur dan kerangka kerja bagi pembuat video untuk diikuti ketika memproduksi video

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model format yang mengikuti pra-produksi video ilmiah di UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI, Bandung, Indonesia. Dalam penelitian ini penulis meneliti Bagaimana UPT Balai Informasi Teknologi-LIPI mengikuti model ICSDR, dalam pra-produksi videonya?

Pada kesimpulannya UPT Balai Informasi Teknologi –LIPI selain perpustakaan yang menyediakan layanan video ilmiah, tetapi juga sebagai lembaga yang memproduksi video ilmiah. Produksi video ilmiah oleh UPT BIT-LIPI pada tahap pra-produksi umumnya mengikuti model ICSDR; tetapi tidak semua kegiatan dalam pra-produksi dilakukan secara terdokumentasi, sehingga akan sulit ketika mengevaluasi baik pelaksanaan produksi, pasca-produksi dan ketika ditinjau. Melalui penelitian ini disarankan agar semua kegiatan praproduksi pembuatan video ilmiah dilakukan secara direkam sehingga dokumen praproduksi ini dapat dilacak dengan mudah.

7. Nuryaman : “Scientific dissemination information understanding how to identity indigenous knowledge (IK) as optimazation of cultural functions in library”

Pentingnya bagi masyarakat untuk melestarikan pengetahuan lokal, sebagaimana diketahui bersama bahwa Indonesia memiliki berbagai kearifan budaya lokal. Perpustakaan dan sdm berperan dalam mengoptimalkan fungsi budaya dan bagaimana mengidentifikasi IK dalam agenda perpustakaan (konstruksi dan rekonstruksi budaya).

perpustakaan dapat mewujudkan fungsi budaya melalui beberapa kegiatan yang termasuk mengumpulkan, melestarikan nilai-nilai budaya sampai melakukan tentang apresiasi budaya oleh perpustakaan. Proses identifikasi berkaitan dengan proses pengumpulan nilai-nilai

budaya masyarakat yang tersebar luas dalam berbagai bentuk dan pola. Dalam mengidentifikasi perpustakaan dan stafnya secara mandiri dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan mengetahui karakteristik IK. manajemen IK mencakup tahap-tahap berikut:

- Mengidentifikasi
- Mengumpulkan
- Pengorganisasian
- Diseminasi IK

8. Noreen Natasha Azmee, Norliya Ahmad Kassim, Wan Mohd Hafiz Wan Hasnol :
“Knowledge sharing practices among faculty members in institution og higher learning”

Lembaga pendidikan tinggi berhubungan dengan pengetahuan, menghasilkan, menyebarkan, dan mentransfer pengetahuan. Pengetahuan sebagai aset penting dan faktor penting untuk memastikan keberhasilan dan daya saing organisasi harus mampu mencapai semua aspek yang terlibat didalamnya dan tersebar dengan baik.

Knowledge sharing dan penyebaran informasi ini agar dapat diaplikasikan dengan baik harus mendapat dukungan dari berbagai aspek, diantaranya; manajemen, teknologi, kepercayaan dan kemudian adanya penghargaan atas hasil yang dicapai.

Tujuan dari penelitian knowledge sharing adalah;

- a. Untuk mengidentifikasi persepsi praktek berbagi pengetahuan di antara anggota fakultas di lembaga pendidikan tinggi.
- b. Untuk mengukur determinan yang dirasakan dari praktik berbagi pengetahuan di antara anggota fakultas.
- c. Untuk menilai faktor-faktor yang menghambat berbagi pengetahuan.
- d. Untuk menentukan faktor-faktor yang memotivasi pengetahuan.
- e. Untuk mengetahui manfaat dari berbagi pengetahuan.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah

- a. Anggota fakultas memiliki kesadaran tentang KM dan mau berbagi pengetahuan.
- b. Kontribusi
 - Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan memotivasi berbagi pengetahuan di antara anggota fakultas

- Membantu organisasi untuk mengidentifikasi strategi untuk mempromosikan berbagi pengetahuan (moneter dan non-moneter).

c. Batasan pada dimensi ICT, dan skema penghargaan dan insentif - studi lebih lanjut akan berguna.

9. Nurida Maulida Rahma, Winda Anestyia A., Cahyotrianggoro, Ambar Y. : “Proses bisnis Rekayasa Ulang untuk Lembaga Publik di Indonesia”

Jumlah artikel yang telah diproses dan diterbitkan pada tahun 1998 - 25 May 2018 adalah sebanyak 85.000 artikel, jumlah artikel yang belum diproses sebanyak 253.354 artikel. Sedangkan untuk proses jurnal mengalami penurunan.

Maka dari itu makalah ini bertujuan untuk menentukan apa faktor penentu keberhasilan dalam mengelola artikel hingga dapat diimplementasikan di Indonesia terutama di PDII-LIPI. Makalah ini diharapkan membantu persiapan dan implementasi BPR dalam hal pemrosesan artikel ilmiah menjadi lebih efektif dan efisien karena masih ada sedikit penelitian di Indonesia mengenai Faktor-Faktor Kritis Sukses untuk Rekayasa Ulang Proses Bisnis di sektor publik.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum dan/atau saat membuat kerangka kerja proses ulang rekayasa bisnis yang terbagi menjadi dua fase, yaitu: kesuksesan kritis untuk kesiapan dan critical success untuk implementasi

Hari – 2

10. Indah Wijaya Antasari : “Kuda Pustaka as a movement on building children’s literacy”

Kuda Pustaka merupakan suatu bentuk gerakan literasi informasi bagi anak sekolah yang digalangkan oleh Bapak Ridwan Sururi dengan dimulai dari 136 buku yang dibawa berkeliling dari sekolah satu ke sekolah lain dengan mengendarai kuda di daerah kaki Gunung Slamet, Purbalingga. Sekarang ini kegiatan kuda pustaka ini telah didukung oleh guru / kepala sekolah, perpustakaan nasional RI, perpustakaan daerah, bupati, perusahaan, dan masyarakat. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kuda pustaka ini yakni Kementerian Pendidikan dengan gerakan literasi sekolahnya (GLS) belum mendukung dan menangani Kuda Pustaka sebagai pendukung program keaksaraan dari keterlibatan publik. meskipun pentingnya keterlibatan publik telah dimasukkan dalam kegiatan literasi. Diharapkan di masa depan perpustakaan yang bergerak seperti Kuda Pustaka lebih diperhatikan oleh pemerintah.

11. Himawanto : “Kecepatan Diseminasi Sains Bidang Rekayasa Teknik dan Teknologi di Jurnal ilmiah Indonesia Program Internasionalisasi”

Tiga indikator kecepatan publikasi memberi penegasan agar hak para pembaca untuk memperoleh produk sains baru sebaiknya harus dijamin oleh seluruh aktor utama di kedua jurnal itu. Berdasarkan nilai korelasi yang positif dan signifikan, para aktor jurnal perlu mewaspadai sejumlah penyebab lonjakan durasi di proses penerbitan, antara lain sitiran, kecepatan editor, dan penundaan publikasi. Kendati mencetak durasi lebih baik, jurnal MEV masih memiliki pekerjaan besar dalam mempercepat penyeteraan reputasi bertaraf Scopus atau Thomson Reuters

Model kolaborasi penulis mengonfirmasi sebagai strategi efektif dalam menghemat durasi di proses transfer pengetahuan. Sedangkan dalam konteks kolaborasi institusi, model ini terlihat kurang efisien karena cenderung belum memperlihatkan persaingan durasi dengan format institusi tunggal

Penulis Indonesia perlu memberi sumbangsih lebih dengan mereduksi konsumsi waktu di proses publikasi. Selain berdampak bagi peningkatan mutu jurnal, penghematan durasi cukup memberi kesempatan bagi penulis dalam menyusun naskah baru. Durasi yang efisien pada gilirannya akan melonjakkan kredibilitas, bahwa ATOM serta MEV tepat diposisikan sebagai media komunikasi ilmiah internasional dalam bidang rekayasa teknik dan teknologi.

12. Suwanto : “Smart library sebagai kemas ulang perpustakaan bagi difabel netra guna memupuk kemandirian belajar di era digital”

Mendukung peningkatan minat baca di Indonesia yang tergolong sangat rendah, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) mengadakan layanan Difabel Corner bagi penyandang Difabel Netra.

Konsep Smart-Library pada Difabel Corner yakni suatu desain layanan perpustakaan bagi difabel netra berbasis multipel-representasi dengan JAWS dan TALKS Screen Reader beserta alat-alat (device) adaptif. Harapannya dengan adanya disain layanan perpustakaan ini, berbagai persoalan terkait difabel netra dalam pembelajaran dapat teratasi.

Smart-Library merupakan disain layanan perpustakaan bagi difabel netra dengan JAWS/TALKS beserta media TIK adaptif difabel netra. Cara kerja JAWS/TALKS yaitu dengan membaca semua tulisan yang muncul pada layar. JAWS/TALKS membaca teks dengan bahasa Inggris.

Siswa difabel netra dapat menentukan sendiri kecepatan dan juga intensitas belajarnya menggunakan media berbasis JAWS/TALKS ini. Sarana ini berupa Multy Purpose Station

(MPS) guna peminjaman dan pengembalian koleksi mandiri. Pemustaka difabel dapat memanfaatkan fasilitas penelusuran atau Temu Kembali Informasi (TKI) lewat Online Public Access Catalogue (OPAC) yang sudah dilengkapi dengan speaker.

13. Andi Saputra : “Apakah gender dan tahun angkatan mempengaruhi tingkat aktifitas mahasiswa di perpustakaan”

Beda gender beda kebutuhan.

Jude D. Gallik (1999) : bahwa minat baca perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki,

Shahriza Abdul Karim and Hasan (2007) : siswa laki-laki membaca secara signifikan lebih banyak untuk sumber daya selain buku akademik, seperti sumber-sumber newspaper, situs web, dan literatur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa:

- Perempuan lebih aktif dalam meminjam koleksi
- peminjaman koleksi cenderung menurun seiring dengan bertambahnya masa studi mahasiswa
- Perempuan lebih aktif berkunjung ke perpustakaan dibandingkan dengan laki-laki
- Mahasiswa tahun akhir lebih aktif berkunjung ke perpustakaan
- Perempuan lebih aktif dibandingkan dengan laki-laki yang berkunjung ke perpustakaan
- Mahasiswa baru cenderung lebih sering meminjam buku di perpustakaan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir
- Mahasiswa tahun akhir cenderung menggunakan perpustakaan tempat belajar mandiri

14. Anggy Denok, Sukmawati : “VR and AR: the future of language documentation dissemination”

Virtual Reality (VR) merupakan teknologi yang menggunakan perangkat lunak untuk membuat gambar, suara, dan / atau sensasi nyata yang diduplikasi dari lingkungan kehidupan nyata (atau membuat pengaturan imajiner). Menghidupkan kembali keberadaan pengguna di lingkungan buatan tersebut, membuat mereka berinteraksi dengan alam dan objek menggunakan layar tampilan, proyektor, atau perangkat lain.

Augmented Reality (AR) merupakan visi, langsung atau tidak langsung, dari lingkungan kehidupan nyata yang elemennya ditambahkan oleh input sensorik buatan

komputer. Elemen tambahan ini bisa berupa data suara, video, grafik, atau GPS terkait dengan konsep yang lebih umum, Mediated Reality (MR), visi realitas dimodifikasi oleh komputer.

VR dan AR ini banyak digunakan dibidang arkeologi, kesehatan, SAR, olahraga, pelatihan militer, pembuatan prototipe teknik, dan pembuatan desain arsitek.

Perkembangan pesat dalam teknologi VR dan AR saat ini juga dapat diterapkan di bidang linguistik, terutama dalam penyebaran keluaran dokumentasi bahasa. Namun demikian, kita perlu menekankan bahwa output “baru” ini tidak akan pernah menggantikan output asli dari dokumentasi bahasa secara keseluruhan. Buku, jurnal, dan data digital di OLAC akan terus diproduksi sementara output “baru” akan melengkapi dan meningkatkan berbagai output proyek dokumentasi bahasa yang sudah ada.

15. Danang Dwijo Kangko, Wisnu Ananta Kusuma, Pudji M : “Implementasi google analytics pada katalog daring perpustakaan khusus”

Google Analytics adalah layanan fitur gratis dari Google yang menampilkan statistik pengunjung sebuah situs web. Google Analytics dapat menelusuri pengunjung berdasarkan informasi halaman pengacu, termasuk mesin pencari, iklan, jaringan pay-per-click, email marketing, dan juga tautan yang terkandung dalam dokumen PDF.

Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Google Analytics berperan dalam melacak penyebaran informasi dan mendesain ulang antarmuka katalog online di Perpustakaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia. Google Analytics dapat menggambarkan perilaku pengguna saat mengakses katalog daring perpustakaan. Ini membantu perpustakaan untuk membuat strategi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Google Analytics memiliki potensi untuk digunakan dalam kegiatan pembuatan proto-persona.

16. Rishadi, Ekawati Marlina : “Microfilm as a long-term preservation media: a current condition in Indonesia”

Kehadiran media teknologi informasi digital yang memungkinkan informasi dari berbagai sumber dapat diakses dengan mudah, cepat dan akurat sehingga mempengaruhi proses manajemen microfilm / microfiche di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII)-LIPI.

Dari wawancara lapangan yang terdiri atas 5 pertanyaan, saat ini hanya PNRI dan Library of Congress Jakarta yang masih memproduksi microfilm dan microfiche. Kendala yang muncul dalam memproduksi koleksi mikrofilm di Indonesia dimungkinkan dalam

pelebaran bahan baku atau proses mikrofilm, biaya perawatan yang tinggi, suku cadang dan harga pembelian peralatan mikrofilm. Hal ini menyebabkan tidak ada lagi produksi mikrofilm seperti PDII, ANRI, KITLV dan DISPUSIPDA JABAR. transfer bentuk film mulai diganti dengan transfer media digital. LIPI, PNRI, dan ANRI telah ditransfer mikrofilm ke media secara digital.

17. Moh. Very Setiawan, Eko Nugroho : “Journal selection preference by generation X and Y on graduate school students of Gadjah Mada University”

Banyak sumber informasi tersedia online. Permudah semua orang, begitu juga siswa. Perpustakaan universitas mulai menyediakan layanan e-resources. Diantaranya untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Kesimpulan penelitian ini menyatakan Ada perbedaan preferensi untuk pemilihan jurnal berlangganan dan jurnal akses terbuka secara signifikan pada siswa generasi X dan Y di Sekolah Pascasarjana UGM. Generasi X lebih suka menggunakan jurnal berlangganan dan generasi Y lebih suka jurnal akses terbuka.

Faktor-faktor dalam preferensi pemilihan jurnal yang dilanggan oleh generasi X dan Y, terdapat perbedaan signifikan dalam indikator prestise dan indikator yang memiliki relevansi tinggi. Dalam indikator kualitas dan dari lembaga laba tidak ada perbedaan yang signifikan. Faktor dalam preferensi pemilihan jurnal akses terbuka oleh generasi X dan Y menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam semua indikator.

18. Nurfarawahidah Badruesham, Kiran Kaur : “Transformation community through social capital development: a study of selected”

Studi ini mengeksplorasi bagaimana perpustakaan umum memelihara perkembangan sosial di antara pengunjung dan menuju ke masyarakat dengan fokus pada perpustakaan Raja Tun Uda (RATU) sebagai kasus untuk penelitian ini.

Modal sosial ada di perpustakaan umum, dimulai dari interaksi antara pengunjung dan staff perpustakaan. Modal sosial ini terbangun atas kepercayaan antara pemangku kepentingan perpustakaan.

Perpustakaan Raja Tun Uda (Ratu) sebagai salah satu perpustakaan umum Selangor terbuka untuk semua kalangan dengan berbagai tujuan tertentu. Perpustakaan Ratu juga aktif melakukan kegiatan tahunan seperti seminar, bedah buku, kunjungan dari komunitas atau sekolah tertentu. Selain ruang layanan baca, perpustakaan RATU menyediakan ruang khusus, ruang training, ruang bermain untuk anak-anak, studio, dan fasilitas olahraga.

DOKUMENTASI KEGIATAN



